

## **Komunikasi Kesehatan *Marisza Cardoba Foundation* dalam Menedukasi Masyarakat Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**Satya Candrasari<sup>1</sup>, Salman<sup>2</sup>**

Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta

**Submitted : 16 Juni 2022,**

**Accepted : 19 Juli 2022,**

**Published : 30 Juli 2022,**

### **ABSTRAK**

Komunikasi kesehatan pada umumnya dilakukan dalam rangka menginformasikan pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi audiens dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan dan pengelolaan kesehatan oleh individu maupun kelompok masyarakat. Marisza Cardoba Foundation (MCF) melalui buku yang berjudul *Autoimmune The True Story* menyampaikan informasi yang menarik untuk dikaji yaitu tentang komunikasi kesehatan. Buku ini sangat menginspirasi para pembacanya dengan menyuguhkan kisah tentang interaksi antara narasumber dan para penyintas, dengan tujuan khusus yaitu mampu memberikan pesan penting dan menumbuhkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit autoimun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi kesehatan Marisza Cardoba Foundation (MCF) dalam menedukasi masyarakat melalui buku *Autoimmune The True Story*. Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah komunikasi kesehatan, dengan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan yang disampaikan dalam buku *Autoimmune The True Story* bersifat edukasi kepada masyarakat yang dapat dilakukan dengan beragam cara mulai dari penyuluhan, melalui pengalaman atau kisah perjalanan hidup seseorang penyintas dapat menjadi pencerahan hidup bagi penyintas lain maupun masyarakat luas.

**Kata-kata kunci :** *autoimmune*, buku *autoimmune the true story*, edukasi, komunikasi kesehatan, *marisza cardoba foundation*.

## ***Marisza Cardoba Foundation Health Communication In Educating The Public Through The Book Autoimmune The True Story***

### **ABSTRACT**

*Health communication is generally carried out in the context of delivering messages that aim to influence the audience in making decisions related to efforts to improve and manage*

**Komunikasi Kesehatan *Marisza Cardoba Foundation* dalam Menedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

*health by individuals and community groups. Marisza Cardoba Foundation (MCF) through a book entitled Autoimmune The True Story conveys interesting information to study, namely health communication. This book really inspires readers by presenting stories about the interactions between resource persons and survivors, with the specific aim of being able to provide important messages and grow knowledge about autoimmune diseases. This study aims to describe the Marisza Cardoba Foundation (MCF) health communication in educating the public through the book Autoimmune The True Story. The theory that forms the basis of this research is health communication, with a qualitative approach and produces descriptive data. The results of someone's analysis show that the health communication conveyed in the book Autoimmune The True Story is educational to the community which can be done in various ways, starting from counseling, through experiences or stories of survivors' life journeys, which can be life enlightenment for other survivors and the wider community.*

**Keywords:** *autoimmune, book autoimmune the true story, education, health communication, marisza cardoba foundation.*

**Korespondensi:** Satya Candrasari, S.Sos., M.I.Kom. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Jl. Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, Kode Pos: 13210. Email: [satya.candrasari@kalbis.ac.id](mailto:satya.candrasari@kalbis.ac.id).

## PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang kesehatan di masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pola hidup sehat dan membantu masyarakat untuk lebih waspada akan adanya suatu penyakit yang dapat membahayakan dalam kehidupannya. Maka dari itu dipandang perlu adanya pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat, mulai dari bahaya suatu penyakit, pencegahan penyakit, penanggulangan penyakit sampai dengan pengobatannya agar membuat masyarakat kita lebih peduli dengan kesehatan dan lingkungan sekitarnya.

Komunikasi kesehatan sifatnya lebih kepada edukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari penyuluhan, kampanye kesehatan, serta melalui artikel-artikel kesehatan atau sebuah buku yang memuat penjelasan tentang suatu penyakit. Komunikasi kesehatan pada umumnya dilakukan dalam rangka menginformasikan pesan yang bertujuan mempengaruhi audiens dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan dan pengelolaan kesehatan oleh individu maupun kelompok masyarakat.

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Berbicara mengenai kesehatan, yang menjadi sorotan kita tentunya mengenai kesehatan masyarakat secara luas dan khususnya adalah kesehatan ibu dan anak. Perlunya kita perhatikan bahwa banyaknya orang-orang di sekeliling kita yang menderita suatu penyakit yang dikenal dengan sebutan Autoimun. Sebagian besar masyarakat tidak mengerti “apa itu autoimun?”, menurut penjelasan dalam buku *Autoimmune The True Story* yang disusun oleh tim penulis Marisza Cardoba Foundation (2017: xxiii) “Autoimun adalah kondisi ketika sistem kekebalan (imunitas) tubuh seseorang mengalami kekhilafan sehingga menyerang jaringan sehat dan menimbulkan keluhan kronis (berulang)”. Maka, kondisi yang terjadi pada autoimun sering disebut mirip kanker, tapi jelas sangatlah berbeda karena merusak jaringan sehat pada kanker dilakukan oleh sel mutan. Menurut data statistik di Amerika Serikat, penyakit autoimun menduduki rangking ketiga penyakit berbahaya bahkan bisa disebut mematikan yang dialami oleh 50 juta jiwa (15,5% dari total penduduk). Dari angka tersebut, 80%-nya adalah perempuan dan anak-anak. Oleh sebab itu, autoimun dikatakan sebagai penyakit perempuan (Marisza Cardoba Foundation, 2017).

Bagaimana dengan Indonesia? Di Indonesia jumlah penyintas autoimun masih seperti fenomena gunung es, yang tidak jauh beda dengan kasus yang dialami di Amerika Serikat, dimana 15,5% dari sekitar 250 juta penduduknya yaitu hampir 40 juta jiwa menjadi penyintas autoimun. Karena belum ada kesadaran masyarakat tentang autoimun, maka masyarakat kurang peduli dan bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Oleh sebab itu Marisza Cardoba Foundation (MCF) bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menginisiasi dan selalu mengupayakan pendataan, pemberdayaan penyintas serta mengedukasi.

Para penyintas autoimun pasti akan sangat terganggu aktivitasnya dikarenakan kondisi autoimun ini tidak dapat melakukan aktifitas seperti kebanyakan orang normal, tidak dapat disembuhkan dan untuk mengendalikan autoimun ini penyintas diwajibkan selalu mengkonsumsi obat. Penyakit ini biasanya dari faktor genetik dan belum dapat dipastikan penyebabnya, bisa juga

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

karena faktor lingkungan atau gaya hidup serta pola makan. Menurut studi epidemiologi di dunia telah melakukan pendataan dan hasilnya adalah terdapat kira-kira lebih dari seratus jenis penyakit autoimun di dunia, beberapa contoh penyakit autoimun yang umum terjadi yaitu: Lupus, Rematik, *Psoriasis*, *Kolitis Ulseratif*, *Sklerosis Ganda*, dan lain-lain. Penyakit autoimun ini sering disebut sebagai “penyakit 1000 wajah”, karena gejalanya sulit untuk didiagnosis. Sebagian besar para penyintas menyatakan mengalami perasaan terpuruk, dikarenakan kondisi yang mereka rasakan sering tidak dipahami oleh diri mereka sendiri dan orang disekitarnya bahkan keluarga dekat mereka sendiri. Kondisi demikian disebabkan karena pemahaman masyarakat Indonesia tentang penyakit autoimun memang sangat kurang.

Marisza Cardoba Foundation (MCF) melakukan komunikasi kesehatan melalui bukunya yang berjudul *Autoimmune The True Story* dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya penyakit autoimun dan membangun pemahaman masyarakat tentang penyakit autoimun dan cara pengendaliannya. *Autoimmune The True Story* adalah tulisan yang sangat menginspirasi para pembacanya dengan menyajikan interaksi antara narasumber dan para penyintas (autoimun), dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit autoimun dan penanggulangannya.

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana komunikasi kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam mengedukasi masyarakat melalui buku *Autoimmune The True Story*?

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Marisza Cardoba Foundation (MCF) dalam mengedukasi masyarakat tentang penyakit autoimun melalui Buku *Autoimmune The True Story*, peneliti tidak sampai kepada evaluasi keberhasilan komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Marisza Cardoba Foundation apakah berhasil atau tidak. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengkaji lebih dalam komunikasi kesehatan Marisza Cardoba Foundation (MCF) dalam mengedukasi masyarakat melalui buku *Autoimmune The True Story*.

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Mengedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Menurut (Alo, 2011)), pengertian komunikasi kesehatan adalah studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan. Selain itu, (Alo, 2011) juga menerangkan bahwa komunikasi kesehatan merupakan studi yang menekankan peranan teori komunikasi yang dapat digunakan dalam penelitian dan praktek yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan pemeliharaan kesehatan.

Terdapat beberapa model dan perspektif mengenai komunikasi kesehatan. Namun menurut (Alo, 2011) semua model teoretik maupun praktis itu meliputi :

- (1) komunikasi persuasif atau komunikasi yang memberikan dampak pada perubahan perilaku kesehatan,
- (2) faktor-faktor psikologis individual yang memengaruhi persepsi terhadap kesehatan meliputi stimulus, bagaimana mengorganisir stimulus, interpretasi dan evaluasi, memori dan recall,
- (3) pendidikan kesehatan (*health education*) yang bertujuan memperkenalkan perilaku hidup sehat melalui informasi dan pendidikan kepada individu dengan menggunakan aktivitas material maupun terstruktur,
- (4) Pemasaran sosial yang bertujuan untuk memperkenalkan atau mengubah perilaku positif melalui prinsip-prinsip pemasaran dengan mengintervensi informasi kesehatan yang bermanfaat bagi komunitas,
- (5) advokasi, pendampingan melalui komunitas, kelompok atau media massa yang bertujuan untuk memperkenalkan kebijakan, peraturan, dan program-program untuk memperbaharui kesehatan,
- (6) Penyebarluasan informasi kesehatan melalui media,
- (7) resiko komunikasi bertujuan untuk menyebar luaskan informasi yang benar mengenai resiko yang dihadapi oleh masyarakat terhadap informasi mengenai kesehatan termasuk dampak penggunaan informasi yang salah mengenai kesehatan, dan mengusulkan cara2 untuk mengatasi kesalahan informasi,
- (8) informasi kesehatan untuk para konsumen → satu aktivitas komunikasi yang ditujukan kepada para individu/ konsumen demi membantu individu untuk memahami kesehatan individu, bagaimana individu membuat keputusan yang berkaitan dengan kesehatan individu, kesehatan keluarga, misalnya berhubungan dengan penyedia jasa kesehatan, asuransi kesehatan atau aspek pemeliharaan

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

kesehatan jangka panjang, (9) komunikasi dengan pasien meliputi informasi untuk seorang individu misalnya informasi yang berkaitan dengan kondisi kesehatan individu, bagaimana memaksimalkan perawatan, pemberian terapi, atau penyampaian pendekatan alternatif, termasuk dalam tema ini adalah bagaimana melayani pasien secara komunikatif, (10) strategi komunikasi yang menjadi desain pilihan : Komunikasi kesehatan, Pesan-pesan kesehatan, Media kesehatan, Komunikasi kesehatan, Mereduksi hambatan komunikasi, Menentukan atau memilih konteks komunikasi kesehatan.

Lima kategori fungsi (tujuan) utama komunikasi menurut (Alo, 2011), yaitu (1) Informasi. Fungsi utama informasi adalah menyampaikan pesan, atau menyebarluaskan informasi kepada orang lain. Artinya diharapkan dari penyebarluasan informasi itu, para penerima informasi akan mengetahui sesuatu yang ingin dia ketahui. Sumber pesan menyebarluaskan informasi agar diketahui penerima, (2) Pendidikan. Penyebarluasan informasi yang bersifat mendidik kepada orang lain. Artinya, dari penyebarluasan informasi itu diharapkan para penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang dia ketahui, (3) Instruksi. Fungsi instruksi adalah untuk memberikan instruksi/mengarahkan (mewajibkan atau melarang) penerima melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan, (4) Persuasi. Fungsi persuasi kadang disebut fungsi mempengaruhi. Fungsi persuasi adalah fungsi komunikasi yang menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi (mengubah) sikap penerima agar dia menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehendak pengirim, (5) Menghibur. Fungsi hiburan adalah untuk mengirimkan pesan-pesan yang mengandung hiburan kepada para penerima agar penerima menikmati apa yang diinformasikan.

Penyebarluasan informasi kesehatan kepada masyarakat tentunya memerlukan media, karena peran media dalam komunikasi kesehatan sangat besar. Apabila kita ingin menyampaikan pesan/informasi secara terarah dan lengkap, media tertulis adalah yang paling tepat tetapi semua tergantung dari peran komunikator memanfaatkan atau memanipulasi peran media. Dalam buku *Introduction to Communication Studies* karya John Fiske (1982), dalam (Alo, 2011)

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

mengelompokkan media dalam tiga kelompok utama sebagai berikut: (1) Presentasional media merupakan tampilan wajah, suara, atau komunikasi tubuh (anggota tubuh) atau dalam katagori pesan maka media ini dimasukkan dalam pesan verbal dan nonverbal dalam komunikasi tatap muka. (2) Representational Media adalah media yang diciptakan oleh kreasi manusia, yang termasuk dalam kelompok ini adalah tulisan, gambar, fotografi, komposisi music, arsitektur, pertamanan, dan lain-lain. Semua jenis media ini memiliki konvensi estetika baik secara teknis maupun praktik. (3) Mechanical media adalah radio, televisi, video, film, surat kabar dan majalah, telepon yang digunakan untuk memperkuat dua fungsi media di atas. Misalnya surat kabar merekam tampilan wajah atau memuat foto seseorang, televisi merekam wajah dan suara, dan video merekam suatu komposisi musik.

Kekuatan untuk pesuasi atau pengaruh suatu pesan sangat tergantung kepada komunikator dalam memilih media komunikasi untuk memindahkan pesan atau informasi kesehatan. Media berperan sangat penting dalam komunikasi kesehatan, semuanya bergantung kepada peran komunikator, ingin memanfaatkan atau memanipulasi peranan media. Komunikasi massa berperan penting dalam kehidupan kita, dalam penelitian ini, buku *Autoimmune The True Story* di sini ditempatkan sebagai bagian dari media massa. Menurut (Alo, 2011), tujuan media dalam Komunikasi (Massa) Kesehatan adalah: (a) menciptakan iklim bagi penerimaan dan perubahan nilai, sikap, perilaku kesehatan, (b) mengajarkan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain, (c) pengganda sumber daya pengetahuan, kenikmatan dan anjuran tindakan kesehatan, (d) membentuk pengalaman baru terhadap perilaku hidup sehat dari statis ke dinamis, (e) meningkatkan aspirasi di bidang kesehatan, (f) mengajarkan masyarakat menemukan norma dan etika penyebarluasan informasi di bidang kesehatan atau layanan komunikasi kesehatan, (g) berpartisipasi dalam keputusan atas hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, (h) mengubah struktur kekuasaan antara produsen dan konsumen di bidang kesehatan, (i) menciptakan rasa kebanggaan/kesetiaan terhadap produk, dan lain-lain.

## **METODE PENELITIAN**

**Komunikasi Kesehatan *Marisza Cardoba Foundation* dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, peneliti akan dapat menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis hasil dari data yang sudah didapatkan. Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian (Arikunto, 2010). Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993).

Objek penelitian di sini adalah Buku *Autoimmune The True Story* yang disusun oleh Marisza Cardoba Foundation, sebagai media yang dipakai untuk memberikan informasi dan sebagai media komunikasi kesehatan dengan tujuan mengedukasi masyarakat. Penelitian ini melakukan studi literatur dengan menganalisis komunikasi kesehatan yang tertuang dalam Buku *Autoimmune The True Story* sebagai bentuk edukasi masyarakat tentang Autoimun. Peneliti juga merencanakan untuk melakukan wawancara mendalam dengan para pihak yang terlibat dalam penyusunan Buku *Autoimmune The True Story*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data atau dokumen yaitu: Data primer berupa wawancara dimana peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan dari Marisza Cardoba Foundation dimana sebagai tim penyusun buku *Autoimmune The True Story*. Data skunder disini adalah dokumen berupa Buku *Autoimmune The True Story* dan dokumen pendukung lainnya yang berbentuk artikel, literature, jurnal serta website.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. (Moleong, Lexy, 2008)

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat  
Melalui Buku *Autoimmune The True Story*  
(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara: (a) membandingkan data hasil penemuan dokumen dan analisis peraturan, (b) membandingkan dokumen-dokumen yang berkaitan. Dari metode yang telah ditentukan oleh penulis diharapkan metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan utuh mengenai proses dari strategi komunikasi kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam mengedukasi masyarakat melalui buku *Autoimmune The True Story*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Marisza Cardoba Foundation (MCF) merupakan Yayasan Autoimmune Pertama di Indonesia (*The First Autoimmune Foundation in Indonesia*), yang memiliki misi untuk membantu dan memberdayakan perempuan, anak-anak, dan difabel terutama mereka yang hidup dengan autoimunitas.

Jika kita melihat ke belakang sejarah dari Marisza Cardoba Foundation (MCF), MCF ini didirikan oleh wanita yang bernama Marisza Cardoba, seorang *autoimmunpreneur* (wirausaha autoimun) yang lahir di Bandung, Jawa Barat-Indonesia pada Desember 1982. Beliau adalah seorang korban kekerasan seksual saat masih berusia tiga tahun delapan bulan, kemudian berjuang menjalani kehidupan dengan tangguh sejak divonis mengidap penyakit autoimun pada usia empat tahun hingga saat ini. Sebagai penyintas autoimun beliau pernah mengalami *silent disability* selama 25 tahun, yakni hanya beraktivitas 5-6 jam dalam sehari, hal ini yang membuat dirinya tidak bisa produktif.

Setelah beliau menyadari bahwa latar belakang munculnya penyakit autoimun adalah karena adanya faktor genetika (25%) serta faktor pola hidup dan lingkungan (75%), maka setelah beliau mencoba menerapkan pola hidup sehat holistik anjuran dari para ahli, yang kemudian dirangkum dan diperkenalkan kepada masyarakat luas sebagai Lima Dasar Hidup Sehat (LDHS). Setelah 25 tahun menggantungkan dirinya pada obat-obatan dan sebagai *silent disability*, akhirnya ia berhasil mencapai remisi (kondisi bebas obat dengan gejala autoimun yang terkendali) karena penerapan LDHS secara holistik, disiplin, dan berkelanjutan. Saat ini ia mampu beraktivitas 14-16 jam sehari. (Husain, 2020)

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat  
Melalui Buku *Autoimmune The True Story*  
(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Marisza Cardoba Foundation (MCF) adalah wadah pelayanan yang didirikan pada tahun 2012 bersama DR. dr. Andhika Rachman, Sp. PD., KHOM. MCF mengawali pelayanannya dengan sosialisasi autoimun jenis ITP dan memberikan Tes MAIPA gratis, hingga kampanye autoimun nasional kepada masyarakat. MCF dikembangkan bersama para penyintas dan pemerhati, yang telah menjadi jembatan bagi ribuan perempuan, anak, serta para difabel, untuk hidup berdaya dengan kondisi autoimunnya.

Buku *Autoimmune The True Story* termasuk ke dalam kelompok representasional media, yang dimana jenis atau kategori pemanfaatannya antara lain: memuat artikel-artikel tentang kesehatan terutama tentang autoimun, promosi kesehatan, pendidikan dan penerangan, opini-opini yang berisi pandangan para ahli, publik dalam bentuk pendapat, pengetahuan maupun tulisan tentang kesehatan, kampanye tentang kesehatan, serta tulisan yang menambah wawasan bagi pembaca sehingga pembaca dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap dalam menerapkan hidup sehat, dapat membantu para penyintas untuk peduli dengan kesehatannya sehingga mereka tidak merasa terpuruk dengan kondisi yang mereka alami.

Buku tersebut menyajikan interaksi (tanya jawab) antara narasumber dan para penyintas, serta berisi pemaparan 20 narasumber medis seputar penyakit autoimun diharapkan dapat mengedukasi, menambah pengetahuan dan informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit autoimun. Terdapat juga pengalaman pribadi para penyintas dalam berjuang melawan penyakitnya dan mengendalikan penyakit autoimun, yang diharapkan dapat memberikan motivasi serta menumbuhkan semangat para penyintas lainnya.

Buku *Autoimmune The True Story* merupakan sajian fakta tentang bagaimana seorang pasien autoimun berjuang untuk *survive* melawan penyakitnya dengan berbagai kendala yang ada. Secara psikologis, buku ini akan memberikan kekuatan dan dukungan moral bagi seluruh komunitas autoimun.

Buku *Autoimmune The True Story* terbit tahun 2017, ditulis Marisza Cardoba Foundation dan diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, yang berisikan hasil penelitian ilmiah, dan materi narasumber dan kumpulan tanya jawab

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

antara narasumber dengan pasien/penyintas. *Autoimmune The True Story* ini dibuat untuk membantu para Penyintas Autoimun dan juga bertujuan untuk memotivasi serta mengedukasi masyarakat Indonesia, adapun poin penting dari buku ini adalah tentang bagaimana mendalami kondisi yang dirasakannya melalui penjelasan para ahli atau pakar medis; Membantu para penyintas untuk lebih berpikir positif dengan berfokus pada “*HOW TO*” (Bagaimana caranya) dan tidak lagi berpikiran pada pertanyaan besar dalam dirinya “*WHY ME*”(Kenapa saya) melalui pelaksanaan Lima Dasar Hidup Sehat (LHDS); membantu penyintas untuk memahami kondisi bahwa mereka tidak sendiri, dan begitu banyak pihak yang peduli kepada mereka; Menyadari serta memahami bahwa Autoimun bukanlah penghalang bagi penyintas untuk terus mengembangkan sayapnya terus berkarya; Lebih perhatian pada kesehatan seluruh anggota keluarganya; Mengenali karakter dari penyakit Autoimun; Menerapkan Lima Dasar Hidup Sehat bersama seluruh anggota keluarga; dan Berempati terhadap perjuangan Penyintas Autoimun.

Penelitian ilmiah berikut tentang komunikasi kesehatan yang disampaikan oleh Marisza Cardoba Foundation dalam Buku *Autoimmune The True Story* dalam rangka mengedukasi masyarakat. Seperti dalam model Laswell, Jika kita berbicara tentang komunikasi sama juga berbicara mengenai pesan, bagaimana cara “Siapa” Menyusun “Apa”, sehingga dapat mempengaruhi “Siapa”. Dari penjelasan tersebut maka berarti keberhasilan komunikasi kesehatan bergantung dari bagaimana komunikator menata dan menyampaikan informasi sehingga dapat mempengaruhi perubahan sikap dari audiens.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ternyata sebagian besar masyarakat belum paham dan bahkan tidak mengenal apa itu penyakit *Autoimmune*, hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait penyakit *Autoimmune*. Masyarakat yang peduli dengan penyakit ini hanyalah orang yang menjadi penyintas *Autoimmune* sendiri atau memiliki keluarga penyintas *autoimmune*.

Kebanyakan dari masyarakat Indonesia awam dengan penyakit *autoimmune* ini, tetapi dengan adanya buku ini sangat membantu para penyintas dan keluarganya dalam hal memperoleh motivasi dan edukasi. Buku ini sangat bermakna, memberikan motivasi dan edukasi bagi para penyintas dan lingkungan terdekat

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

mereka. Para penyintas akan mendapatkan energi positif untuk melewati masa-masa sulit hingga menemukan penerimaan diri bahwa autoimmune adalah bagian dari dirinya. Lingkungan terdekat akan mendapatkan inspirasi dan bahan edukasi untuk bisa memberikan kontribusi serta dukungan kepada penyintas sehingga penyintas tak merasa sendiri dalam melewati masa sulit. (Nomalia, 2018)

Buku *Autoimmune The True Story* menyampaikan interaksi antara para narasumber ahli dan penyintas, diharapkan dapat menyampaikan informasi dan meningkatkan kepedulian masyarakat tentang autoimmune. Disuguhkan juga cerita pengalaman pribadi para penyintas dalam menghadapi dan mengelola kasus autoimmune yang tengah dihadapinya, serta diperlukan dapat memberikan motivasi serta menumbuhkan semangat para penyintas lainnya.

Komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Marisza Cardoba Foundation disini melalui media komunikasi massa, yaitu sebuah buku *Autoimmune The True Story*. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa berperan penting dalam kehidupan kita, seperti halnya yang menjadi tujuan media dalam melakukan Komunikasi Kesehatan: (1) Komunikasi kesehatan yang sifatnya edukasi kepada masyarakat akan menciptakan iklim yang kondusif bagi penerimaan masyarakat mengenai bahaya dan penanggulangan penyakit autoimmune, mempengaruhi perubahan nilai, serta perubahan sikap dan perilaku hidup sehat, (2) Mengajarkan kecakapan dalam mendengarkan, memahami bacaan, menulis hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain, (3) Melalui buku *Autoimmune The True Story* masyarakat diajarkan untuk mau membaca dan memahami tentang pesan-pesan yang disampaikan dalam buku tersebut, (4) Penambah sumber daya pengetahuan, kenyamanan dan anjuran melakukan kegiatan kesehatan, (5) Masyarakat mendapatkan banyak pengetahuan tentang autoimmune dari buku ini sehingga bisa lebih paham bagaimana harus bertindak apabila mereka menghadapi penyakit autoimmune ini baik itu terjadi pada diri mereka atau pada anggota keluarganya, (6) Menumbuhkan pengalaman baru terhadap perilaku hidup sehat dari statis ke dinamis.

Edukasi yang disampaikan dalam buku *Autoimmune The True Story* menyadarkan masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

sehari-hari. Pada autoimmune, penyakit yang konon belum ada obatnya, penerapan pola hidup sehat mengantarkan para penyintasnya menjadi semakin fit dan produktif.

Meningkatkan aspirasi di bidang kesehatan, buku ini mengajak setiap perempuan selalu menyadari betapa berharga jiwa ini, dan bahwa setiap perempuan memiliki kesempatan untuk hidup sehat, Bahagia, dan positif. Metode LDHS (Lima Dasar Hidup Sehat) adalah penemuan yang tak ternilai harganya untuk revolusi kehidupankita semua. (Sugiyono, 2017)

Memberikan pelajaran kepada masyarakat menerapkan norma dan etika dalam penyebarluasan informasi di bidang kesehatan atau layanan komunikasi kesehatan, buku ini sangat mengedukasi dan memotivasi serta sangat berguna untuk menambah pengetahuan masyarakat, khususnya penyandang penyakit autoimmune untuk dapat menerapkan pola hidup sehat sehingga tercapai kualitas hidup yang baik.

Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan atas sesuatu hal yang berkaitan dengan kesehatan. Kisah perjalanan hidup seseorang yang tertulis dalam buku ini selalu menarik untuk disimak dan menjadi pencerahan hidup. Buku ini membuat para pembaca yang sedang berjuang memiliki kekuatan dan mendapatkan energi positif. Pengalaman para penyintas autoimmune di dalam buku ini menyadarkan kita tentang perjuangan sahabat penyintas autoimmune, juga mengingatkan betapa pentingnya menerapkan pola hidup sehat secara holistik, disiplin, dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat ditarik dari analisis di atas adalah komunikasi kesehatan yang disampaikan dalam buku *Autoimmune The True Story* adalah komunikasi yang mengedukasi masyarakat seperti halnya pengalaman-pengalaman pribadi dan bagaimana para penyintas menghadapi dan mengelola kasus autoimun disuguhkan dalam buku ini, sehingga masyarakat yang sebelumnya awam dengan penyakit autoimun maupun keluarga penyintas autoimmune yang sebelumnya tidak memahami menjadi lebih paham dan bisa hidup berdampingan dengan keluarganya

**Komunikasi Kesehatan *Marisza Cardoba Foundation* dalam Megedukasi Masyarakat**

**Melalui Buku *Autoimmune The True Story***

**(Satya Candrasari, Salman)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

yang notabene sebagai penyintas autoimun setelah mereka membaca buku ini. Kisah perjalanan hidup seseorang selalu menarik untuk disimak dan menjadi pencerahan hidup.

Penulis berharap untuk penelitian lanjutan dapat melakukan analisis terkait evaluasi keberhasilan komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Marisza Cardoba Foundation apakah berhasil atau tidak di masyarakat dan apa saja hambatan yang ditemukan dalam mengedukasi masyarakat melalui buku tersebut.

## REFERENSI

- Alo, L. (2011). (*komunikasi serba ada serba makna*). kencana prenada media group.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. edisi revisi*. PT. Rineka Cipta.
- Husain, A. H. A. (2020). Komunikasi Kesehatan Dokter dan Pasien Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 126–141.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat. (Edisi Ketiga)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Marisza Cardoba Foundation. (2017). *Autoimune The True Story*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy, J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nomalia, T. (2018). Komunikasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Karyawan Melalui Program Paradigma Sehat 4P Di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*, 2, 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

**Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Megedukasi Masyarakat  
Melalui Buku *Autoimune The True Story*  
(Satya Candrasari, Salman)**